

**PERSEPSI PETERNAK
DALAM USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
SETELAH ISU FLU BURUNG (Studi Kasus Terhadap 7
Peternak Yang Terdaftar di Dinas Peternakan Kota Padang)**

SKRIPSI

Oleh:

**WAHYUNI
03 164 060**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**



**PERSEPSI PETERNAK DALAM USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR SETELAH ISU FLU BURUNG
(Studi Kasus Terhadap 7 Peternak Yang Terdaftar di Dinas Peternakan
Kota Padang)**

Wahyuni, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dari tanggal 20 April sampai tanggal 20 Mei 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak dalam usaha peternakan ayam ras petelur setelah isu flu burung di Kota Padang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur yang terdaftar di Dinas Peternakan Kota Padang. Pengambilan responden dilakukan secara sensus dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, yang tersebar diempat kecamatan yaitu Kuranji, Lubuk Kilangan, Pauh, dan Koto Tengah dari sebelas kecamatan yang ada di Kota Padang. Persepsi peternak ayam ras petelur secara keseluruhan di Kota Padang setelah isu flu burung mempunyai respon sangat baik, untuk pernyataan positif mendapat tanggapan : 80% peternak menjawab setuju dan hanya 20% peternak yang menjawab ragu-ragu. Secarara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa wabah flu burung tidak berpengaruh pada peternakan ayam ras petelur di Kota Padang dan flu burung dapat dicegah dengan sanitasi kandang yang baik, dan vaksinasi yang teratur.

Kata kunci : persepsi, ayam ras petelur, flu burung.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan kode genetik H5N1 yang dapat menyerang unggas dan manusia. Virus ini termasuk family orthomyxoviridae. Virus ini dapat berubah-ubah bentuk dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemic. Berdasarkan sub tipenya terdiri dari Hemaglutinin (H) dan Neuramidase (N), dan digunakan sebagai identifikasi kode sub tipe flu burung yang banyak jenisnya ([http://jawatengah.co.id/flu burung](http://jawatengah.co.id/flu_burung))

Virus ini bersifat :

1. Dalam air tahan hidup selama 4 hari pada suhu 22°C dan 30 hari pada suhu 0°C.
2. Virus akan mati pada pemanasan 60°C selama 30 menit atau 56°C selama 3 jam, dan dengan menggunakan desinfektan seperti : Amonium, kuatener, Formalin, 2 – 5%, iodoform kompleks (iodine) dan senyawa fenol.
3. Dikandang ayam virus avian influenza bertahan hidup selama 2 minggu setelah depopulasi ayam.
4. Virus di feses dalam keadaan basah bertahan selama 32 hari.

Virus influenza telah menyebabkan wabah hebat pada unggas yang disebut sambar ayam di berbagai negara di Asia seperti Vietnam, Thailand, China, Jepang, Korea Selatan, Kamboja, Laos, dan Indonesia sejak akhir 2003 sampai sekarang (WHO.2006). Pada bulan juli 2005 flu burung telah menginfeksi manusia di Indonesia sebanyak tiga orang yang merupakan warga Tangerang Banten, ketiga penderita tersebut meninggal dunia (dalam pemberitaan didasarkan

hasil Laboratorium rujukan WHO di Hongkong). Indonesia adalah negara kedua setelah Vietnam yang memiliki penderita flu burung terbanyak, di Vietnam terdapat 93 kasus penderita flu burung dengan kematian 42 orang, di Indonesia terdapat 74 kasus flu burung dengan 57 kematian (negara dengan kasus kematian tertinggi didunia) sampai tahun 2007. Sekarang penyebaran virus flu burung yang menyerang unggas dan manusia masih terus berlanjut.

Dampak buruk dari merebaknya kasus flu burung ini menurunkan populasi unggas karena banyak unggas mati akibat terinfeksi flu burung dan penurunan populasi juga disebabkan oleh diberlakukannya tindakan Stamping Out atau pembunuhan massal pada unggas yang diduga ikut terinfeksi virus flu burung. Tindakan Stamping out ini bertujuan agar penyebaran virus flu burung dapat dihentikan, karena virus flu burung bersifat zoonosis, membuat masyarakat ragu untuk mengkonsumsi unggas karena mereka beranggapan virus ini begitu cepat menular pada manusia.

Penurunan populasi unggas akan menyebabkan keterbatasan protein hewani yang berasal dari unggas, hal ini memicu harga pokok unggas menjadi labil yang akan merugikan peternak dan masyarakat umum, dengan demikian produk unggas menumpuk, namun minat masyarakat yang enggan untuk menghadirkan produk unggas pada menu makanan sehari-hari yang berdampak pada status gizi masyarakat terganggu.

Di Indonesia wilayah yang terjangkit penyakit AI (avian influenza) mencakup 9 propinsi yang terdiri dari 51 kabupeten / kota. Daerah tersebut adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Lampung, Bali dan beberapa daerah di Sumatera dan Kalimantan (Dirjen Peternakan RI. 2004).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persepsi peternak ayam ras petelur secara keseluruhan di Kota Padang setelah isu flu burung adalah positif yang mempunyai nilai **Sangat Baik**. Untuk pernyataan positif yaitu 80% peternak menjawab setuju dan hanya 20% peternak yang menjawab ragu-ragu, sedangkan untuk pernyataan negatif umumnya peternak menjawab tidak setuju, artinya peternak tidak terpengaruh dengan adanya wabah flu burung. Tapi peternak tetap waspada dengan virus ini, dengan menjaga kebersihan kandang dan lingkungan kandang, serta vaksin yang teratur.

B. Saran

1. Kepada peternak ayam ras petelur agar dalam memelihara ternaknya untuk lebih memperhatikan kebersihan areal perkandangan, dan juga menjaga kebersihan pekerja kandang agar terhindar dari virus flu burung, serta memberikan vaksin yang teratur.
2. Tingginya keinginan peternak untuk melanjutkan usahanya pasca isu flu burung hendaknya menjadi acuan pemerintah untuk lebih memperhatikan peternak dengan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat umum khususnya kepada para peternak ayam ras petelur yang ada di Kota Padang dan juga perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai tata cara pencegahan flu burung secara efektif. Informasi yang diberikan harus seimbang tidak hanya tentang kasus flu burung yang terjadi dan akibat jika

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Amran, YS. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Baltus, R. K. 1983. Personal Psikologi for Life and Work. McGraw- Hill Book Co, New York.
- Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur dalam Kandang Baterai. CV Aneka, Solo.
- Chaplin, J. P. 1999. Kamus Lengkap Psikologi, Edisi 5. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kota Padang, Padang.
- Hidayati. 2001. Persepsi masyarakat tentang pendidikan dan faktor- faktor yang mempengaruhi. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Jilid 1 Terjemahan Jaka Wasana, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- _____. Edisi Kesebelas, Jilid 1. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Marhijanto, B. 1993. 7 Langkah Bertenak Ayam Buras. Arloka, Surabaya
- Maxfield, F. N. 1930. The Case Study. Educ. Res. Bull. 9, 1930, pp. 117-122.
- Putra. 2005. Persepsi peternak tentang IB di Kawasan Sentra Produksi (KSP) Koto Hilalang IV Angkat Kabupaten Agam. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Rasyaf, M. 2003. Manajemen Peternakan Ayam Ras Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosa, A. 1984. Beberapa faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap penggunaan teknologi baru pada tanaman padi sawah di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
- Sadli, S. 1976. Persepsi Sosial tentang Prilaku Menyimpang. Bulan Bintang, Jakarta.